

**PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IX
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
LAWANG**

SKRIPSI

OLEH:

MOHAMMAD FAHRURROZI
NIM. 09110087



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI, 2013**

**PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IX
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
LAWANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd. I)*

OLEH:

MOHAMMAD FAHRURROZI

NIM. 09110087



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IX
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
LAWANG**

SKRIPSI

OLEH

**MOHAMMAD FAHRURROZI
09110087**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Mohammad Asrori, MAg
NIP. 196910202000031001**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan
Tanggal, 22 Mei 2013**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003**

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PENGELOLAAN KELAS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IX
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LAWANG

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh :

Mohammad Fahrurrozi (09110087)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
28 Juni 2013 dinyatakan

LULUS

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal 28 Juni 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Nurul Yaqien, M.Pd
197811192006041001

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
196910202000031001

: _____

Pembimbing
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
196910202000031001

: _____

Penguji Utama
Mohammad Samsul Ulum, MA
197208062000031001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
1965040319981002

PERSEMBAHAN

Ibu dan Ayah tercinta

Ibu Umi Rohmah dan Bapak Imam Ghozali,

Dengan segala jerih payah, mendo'akanku,
mendukungku sepenuhnya untuk mengejar impian dan cita-citaku,
menguatkanku setiap waktu sampai pada terselesainya karya ini,
tidak akan putus dan selesai sampai di sini pengabdian dan do'aku
hingga akhir hayat.

Adikku, nenekku dan saudara-saudaraku terimakasih atas motivasi dan doa'anya.
Buat teman-teman pondokku yang selalu menemaniku dan membuatku tertawa
yang selalu menghiburku dan memotivasi, semoga kalian semua sukses.

Guru-guru dan Dosen-dosenku,

Segala petuah, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang diberikan adalah
anugerah bagiku dalam menjalani hidup.

Engkaulah cahaya yang takkan lekang oleh waktu
dan takkan hilang oleh masa.

Terima kasih kepada semuanya, semoga amal baik kalian mendapat balasan yang
lebih baik dari Allah SWT. Amin.....

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk¹.

(QS. An-Nahl:125)

¹ Tohaputra,Ahmad, 1999, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: CV. Asy Syfa', Hal:421

Dr. H. Mohammad Asrori, MAg
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Fahrurrozi

Malang, 27 Januari 2013

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: MOHAMMAD FAHRURROZI
NIM	: 09110087
Jurusan	: PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul Skripsi	: <i>PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LAWANG</i>

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Mohammad Asrori, MAg
NIP. 196910202000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2013

Mohammad Fahrurrozi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi yang berjudul “PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LAWANG” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaat dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do’a “*Jazaakumullahu Khaira Jaza*” kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya laporan skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayah dan ibu dan adikku tersayang, yang telah ikhlas memberikan do’a, kasih sayang serta bimbingan yang senantiasa menyertai ananda.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. M. Padil, M.PdI selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi serta doa pada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang dan Bapak Wardi, S.Ag selaku Guru bidang studi Akidah Akhlak, yang telah menerima dan memberi kesempatan kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.
7. Bapak dan ibu guru beserta karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang yang telah berkenan menerima dan membimbing kami.
8. Teman-teman seperjuanganku di Pondok Pesantren Miftahul Huda yang telah memberikan do`a dan dukungan hingga terselesainya skripsi ini.

Saya sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penyusun curahkan dalam laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Penulis

MOHAMMAD FAHRURROZI
NIM.09110087

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Uji Validitas
- Lampiran 2 : Uji Realibilitas
- Lampiran 3 : Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Uji Linieritas
- Lampiran 5 : Uji Homogenitas
- Lampiran 6 : Uji Multikolinieritas
- Lampiran 7 : Uji Regresi
- Lampiran 8 : Angket Keterampilan Mengajar Guru dalam Pengelolaan
Kelas
- Lampiran 9 : Biodata Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1	: Kisi- kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur Keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.....	37
Tabel 3.2	: Signifikansi	42
Tabel 4.1	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.2	: Distribusi Frekuensi item Variabel Keterampilan Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas (X)	54
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi Item Prestasi Belajar (Y)	63

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Hipotesis	11
I. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Keterampilan Mengajar Guru	14
B. Pengelolaan Kelas	18
C. Prestasi Belajar	25
D. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.....	49
B. Penyajian dan Analisis Data	53
BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	67
A. Keterampilan Pengelolaaan Kelas Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang	67
B. Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.....	68

C. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.....	69
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

ABSTRACT

Fahrurrozi, Mohammad. 2013. The Influence of Classroom Management Skills to The Achievement of Student Learning on Subjects ' Aqeedah Morals Class IX in Mts Countries Mace. Thesis, Department of Islamic Education (PIE), The Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, The Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim was Unfortunate, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

Classroom management can be viewed as a business that is very important and should get priority by a teacher in a wide range of activities related to the curriculum and the development of students. The efforts made by granting to students to carry out creative and directional. So that it can trigger the students to get the maximum value and satisfying.

The goal is achieved in this research is to know the influence of classroom management skills to the achievement of student learning on subjects ' aqeedah morals class IX in Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

This research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang. Free variables in this research is classroom management skills, while learning achievement of students as bound variables. The population in this research is the grade IX-E Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang as much as 37 students. In the data collection method used questionnaires or question form to measure the influence of classroom management skills, while student achievement using the value of report cards.

Results of the analysis of the validity of the instrument with the formula Product Moment correlation of Pearson is based on level of significance of 0.05 retrieved 20 items. The value of the coefficient of reliability gained 0,750 for variable teaching skills of teachers in the classroom, employee administration, calculated by Cronbach Alpha formula. Results of the Hypothesis by using linear regression test variables teaching skills of teachers in classroom management and student learning achievement of T Calculate = 2.530 and T = 2.028 Table so it can be concluded that there is a classroom management skills to leverage the achievements of students in the subjects ' aqeedah morals class IX in Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang, meaning with teachers ' morals are already using good classroom management skillsthe achievements of learning subjects aqidah morals would be good too.

Key Word: Classroom Management Skills, The Achievement of Student Learning

ABSTRAK

Fahrurrozi, Mohammad. 2013. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Mohammad Asrori, MAg.

Pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah. Sehingga hal tersebut dapat memicu siswa untuk mendapatkan nilai yang maksimal dan memuaskan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan pengelolaan kelas, sedangkan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-E Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang sebanyak 37 siswa. Dalam pengumpulan data digunakan metode kuesioner atau angket untuk mengukur pengaruh keterampilan pengelolaan kelas, sedangkan prestasi siswa dengan menggunakan nilai raport.

Hasil analisis validitas instrumen dengan rumus korelasi Product Moment dari Pearson berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 20 item valid. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh 0,750 untuk variabel keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas, dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil Hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear variabel keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa sebesar $T_{Hitung} = 2.530$ dan $T_{Tabel} = 2.028$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang, artinya dengan guru aqidah akhlak yang sudah menggunakan keterampilan pengelolaan kelas yang baik, maka prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak akan baik juga.

Kata kunci : Keterampilan Pengelolaan Kelas, Prestasi Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.¹ Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1).² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cetakan ketiga, September, 2005), hlm.22.

² Undang-undang No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi, 2003), hlm.5

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada seperti yang ditulis Madri M. dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.³

Dan untuk mewujudkan hal tersebut perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar yaitu :“Memanggil setiap murid dengan namanya, selalu bersikap sopan kepada murid, memastikan bahwa anda tidak menunjukkan sikap pilih kasih terhadap murid tertentu, merencanakan dengan jelas apa yang anda lakukan dalam setiap pelajaran, mengungkapkan kepada murid-murid tentang apa yang ingin anda capai dalam pelajaran ini, dengan cara tertentu melibatkan setiap murid selama pelajaran, berikan kesempatan bagi murid untuk saling berbicara, mengutarakan maksud anda melaksanakan

³Madri M. dan Rosmawati, *Pemahaman Guru Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*, (*Jurnal Pembelajaran*, Desember 2004), Vol. 27, No. 03, hlm. 274.

hal yang telah anda katakan kepada murid, bersikaplah konsisten dalam menghadapi murid-murid”⁴.

Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang kritis bagi kegiatan instruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu mangantisipasi tingkah laku siswa yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.⁶

Pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah.

⁴ Mary Underwood, *Pengelolaan Kelas yang Efektif suatu Pendekatan Praktis*, (Penerbit Arcan,2000), hlm. 39.

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Op.Cit*, hlm. 5-6.

⁶ *Ibid*, hlm.429.

Dari kehidupan sekolah yang sering kita lihat danya guru-guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan atau katakanlah ketidakberhasilan guru ini memungkinkan bukan karena mereka kurang menguasai materi bidang studi, tetapi karena mereka tidak tahu bagaimana mengelola kelas.⁷

Banyak masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dalam bidang pengelolaan kelas kurang mendapat perhatian guru, hal demikian nampak jelas dengan ditandainya masih banyak anak didik yang kurang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Meskipun demikian guru harus bersikap optimis terhadap penanganan kenakalan anak didik dalam kelas, guru harus selalu mengarah anak agar mereka dapat belajar dengan tenang didalam kelas. Dan guru harus secara terus menerus mencari prosedur dan teknik pengelolaan kelas yang dapat menciptakan ketertiban kelas seperti yang diinginkan, sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai.⁸

Dengan hal tersebut, maka ketrampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Jika, seorang guru memiliki ketrampilan mengelola kelas dengan baik, maka secara tidak langsung prestasi belajar siswa akan baik pula.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat diwujudkan dengan pengelolaan kelas yang berorientasi pada siswa artinya guru harus memberi

⁷ Suharsimi Arikunto, 1990, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 190-191

⁸ Soetomo, 1993, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 115-116

penekanan dan pengalaman secara langsung serta merancang proses belajar mengajar di kelas yang memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Dengan dasar inilah penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang sebagai objek penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui kuantitas keterampilan pengelolaan kelas seorang guru yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul : **"PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LAWANG"**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah pembahasan tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang?
2. Apakah keterampilan pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.
2. Untuk menjelaskan pengaruh keterampilan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang secara signifikan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Lembaga (Sekolah)

Bagi sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang. Dengan mengetahui adanya pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa maka diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan sekolah yang lebih baik dan berkualitas.

2. Bagi Guru

Dengan mengetahui adanya pengaruh keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa maka diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengupayakan guru untuk menjadi guru yang terampil dalam mengelola kelas agar dapat mendorong tercapainya prestasi siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Bagi Siswa

Dengan mengetahui adanya pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa maka diharapkan siswa dapat memergunakannya untuk mengetahui sejauh mana peran guru sebagai guru yang terampil.

3. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang adanya pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa. Menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang diteliti.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini sengaja peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi:

1. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.
2. Prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi belajar siswa ini akan dititik beratkan pada satu mata pelajaran sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar di capai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajarsiswa dapat berjalan dengan lancar dan terciptanya kondisi belajar yang optimal untuk berlangsungnya kegiatan belajar siswa.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui dari media informasi yang melakukan penelitian serupa adalah:

No.	Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurlailana	Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di MAN Prambon. (2007)	Kualitatif	Dengan melakukan kerjasama dengan wali kelas dan guru bibingan konseling untuk mengatasi masalah yang dianggap berat, membuat kelompok kerja, melakukan pengaturan sarana dan prasarana, kemudian efektivitas pembelajaran yang ada di MAN Prambon adalah guru ada persiapan dalam mengajar, guru memberikan tugas sesuai dengan materi, guru mengevaluasi hasil belajar siswa, guru datang tepat waktu ketika mengajar
2.	Auliatul Mufridah	Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Tambakberas Jombang. (2007)	Kualitatif	kegiatan pembelajaran memberi apersepsi dengan menanyakan pelajaran minggu lalu dan memberi pengarahan tentang tujuan pentingnya materi yang akan dipelajari, menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, memberi hadiah dan pujian. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi dari strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat bagus sekali. Dengan menggunakan berbagai strategi dan alat penunjang pengajaran yang digunakan

				oleh guru, tidak gampang jenuh, bosan, dan tidak gampang melakukan hal-hal yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran dengan menciptakan hubungan baik, memberi pujian, memberi hukuman yang mendidik, dengan begitu siswa menjadi senang dan tidak tertekan dalam belajar. Kondisi kelas yang nyaman membuat siswa senang dan enjoy dalam belajar.
3.	Mariya Ulfah	Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI dalam Mengefektifkan Kegiatan Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 5 Malang. (2007)	Kualitatif	pelaksanaan strategi pengelolaan kelas di SMKN 5 Malang dengan pembelajaran berbasis masalah, memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar siswa, memberi aktifitas bekerjasama dengan masyarakat, membuat penelitian yang autentik, kendala yang dihadapi guru dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar, dan upaya guru dalam mengefektifkan pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sama-sama mengamati tentang pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti berusaha untuk mengukur pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

H. Hipotesis

Dalam penelitian ini akan digunakan suatu hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang hendak dicapai. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.⁹

Sedangkan formula hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ho : Keterampilan pengelolaan kelas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang

Ha : Keterampilan pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika pembahasan.

⁹ Sudjana, 2002. *Metoda Statistika*, Bandung: Trasi, hlm. 219

- BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang pengertian keterampilan mengajar guru, macam-macam keterampilan guru, pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, prinsip penggunaan pengelolaan kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas, pengertian prestasi belajar, cara menentukan prestasi belajar, faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar, serta menjelaskan pengaruh keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.
- BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV : Paparan data penelitian. Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian yang meliputi : identitas, sejarah, visi dan misi, program unggulan, sarana dan prasarana prestasi akademik, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang. Kemudian analisis dan interpretasi data yang meliputi: analisis distribusi jawaban responden, uji validitas dan reabilitas, serta pengujian hipotesis.
- BAB V : Pembahasan temuan penelitian. Dalam bab ini berisi tentang keterampilan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah

Akhlak prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan pengaruh keterampilan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Mengajar Guru

1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar adalah “melatih”. Menurut Moedjiono, mendefinisikan mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar.¹ Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa “*teaching is the guidance of learning*”. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Menurut Dirjenbinbaga Islam, mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar ia dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkan.² Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

2. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru

a. Keterampilan Bertanya

Memberi pertanyaan pada siswa merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena

¹ J.J.Hasibuan,dkk,1985,Proses Belajar Mengajar,Bandung:Remaja Karya,hlm.3

² Muhaimin,dkk,1997,Strategi Belajar Mengajar,Surabaya:Citra Media,hlm.55

metode apa pun yang digunakan, tujuan pengajaran apapun yang ingin dicapai, dan bagaimanapun keadaan siswa yang dihadapi, maka bertanya kepada siswa merupakan hal yang tak dapat ditinggalkan sama sekali.³

Kegunaan keterampilan bertanya yang tepat akan mempunyai beberapa manfaat, baik bagi guru maupun bagi murid, salah satu manfaatnya yaitu dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang akan dibahas. Biasanya guru sebelum memberi pokok bahasan sudah mengadakan pertanyaan-pertanyaan pada siswa. Hal ini akan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap pokok bahasan yang akan dibahas.⁴

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Yang dimaksud memberi penguatan disini adalah suatu respon positif dari guru kepada anak yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan baik itu.⁵

Manfaat dari keterampilan ini adalah dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi, mendorong siswa untuk berbuat lebih baik dan produktif, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tersebut, menimbulkan interaksi antar siswa secara

³ Soetomo, *Opcit.* hlm.77

⁴ *Ibid*, hlm.78

⁵ *Ibid*, hlm.95

aktif, meningkatkan cara belajar siswa aktif, dan mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri.⁶

c. Keterampilan Memberi Variasi

Pemberian variasi dalam interaksi belajar mengajar dapat diartikan sebagai perubahan pengajaran dari yang satu ke yang lain, dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru. Sehingga siswa dapat aktif lagi dan berpartisipasi dalam belajarnya.⁷

Manfaat dari keterampilan memberi variasi yaitu dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan padanya, memberi kesempatan berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki dari siswa tentang hal-hal yang baru, memberi motivasi kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada proses belajar mengajar, menghindari kebosanan siswa dan mendorong anak untuk mengadakan diskusi dengan temannya.⁸

d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Yang dimaksud membuka pelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental dan menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari, sehingga usaha itu akan dapat berpengaruh positif terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa. Tujuan keterampilan membuka pelajaran ini agar anak dapat memusatkan perhatiannya

⁶ *Ibid, hlm.96*

⁷ *Ibid, hlm.100*

⁸ *Ibid, hlm.101*

kepada materi yang akan disampaikan guru dan telah siap untuk menerima materi itu. Sedangkan yang dimaksud dengan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri proses belajar mengajar. Setelah kegiatan penutupan dilakukan guru maka guru dapat meninggalkan kelas.⁹

e. Keterampilan Menjelaskan

Kegiatan menjelaskan dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh guru, bahkan dapat dikatakan inti dari proses belajar mengajar. Kegiatan menjelaskan dapat diartikan sebagai usaha penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan menjelaskan adalah kegiatan yang harus dikuasai oleh seorang secara efektif dan efisien agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.¹⁰

Manfaat dari keterampilan ini adalah dapat membimbing siswa untuk memahami dengan jelas jawaban pertanyaan “mengapa” yang mereka ajukan atau kemukakan oleh guru, menolong siswa untuk memahami dan mendapatkan hubungan hukum dalil dan prinsip umum dengan contoh sehari-hari secara obyektif dan bernalar, memperjelas bagi anak untuk menguasai materi yang akan dipelajari, dan memotivasi untuk lebih giat belajar.¹¹

⁹ *Ibid, hlm.106-108*

¹⁰ *Ibid, hlm.108*

¹¹ *Ibid, hlm.109*

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam proses belajara mengajar didalam kelas perlu sekali adanya suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan, sehingga tujuan yang telah kita tetapkan dapat tercapai. Untuk itu diperlukan suatu kebijaksanaan dari guru untuk dapat menguasai situasi kelas, mulai dari kedisiplinan anak itu sendiri, pengaturan jam belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, pengaturan ruangan, pengaturan media yang diperlukan, penggunaan metode mengajar, dan penguasaan guru terhadap bahan yang disampaikan. Semua kegiatan diatas merupakan suatu pengelolaan yang tidak mudah dilakukan oleh guru, semua itu membutuhkan pengelolaan yang cermat, teliti dan teratur.¹²

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berdiri dari dua kata yaitu : pengelolaan dan kelas. Kata Pengelolaan adalah berasal dari kata “kelola” ditambah awalan “pe dan an”. Istilah lain dari pengelolaan kelas *management* yang berarti tata pimpinan pengelolan. Johanna Kasin Lemlech berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk

¹² *Ibid, hlm. 115*

memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.¹³

Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.¹⁴

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Semua komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru, yaitu:

- a. Untuk Anak Didik¹⁵
 - 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.

¹³ Cece Wijaya, dkk, 1991, *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 113

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Opcit*, hlm. 144-145

¹⁵ *Ibid*, hlm. 147

- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk Guru¹⁶

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
- 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul didalam kelas.

3. Prinsip Penggunaan Pengelolaan Kelas

a. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.¹⁷

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.¹⁸

¹⁶ *Ibid, hlm.148*

¹⁷ *Ibid, hlm.148*

¹⁸ *Ibid, hlm.148*

c. Bervariasi

Penggunaan alat dan media, atau alat bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaan bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat, merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.¹⁹

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.²⁰

e. Penekanan pada Hal-Hal yang Positif

Pada dasarnya, mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.²¹

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya

¹⁹ *Ibid, hlm.148-149*

²⁰ *Ibid, hlm.149*

²¹ *Ibid, hlm.149*

mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.²²

4. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

a. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam bentuk norma mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.²³

b. Pendekatan Ancaman

Dalam pendekatan ini, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku anak didik. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, mengejek, menyindir, dan memaksa.²⁴

c. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses membantu anak didik untuk merasa bebas mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peran guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.²⁵

²² *Ibid, hlm.149*

²³ *Ibid, hlm.145*

²⁴ *Ibid, hlm.145*

²⁵ *Ibid, hlm.145*

d. Pendekatan Resep

Pendekatan ini dilakukan dengan mendaftar apa yang harus ada dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap yang harus dikerjakan oleh guru. Peran guru hanyalah mengikuti petunjuk sesuai yang tertulis dalam resep.²⁶

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan pemecahan diperlukan bila masalah tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar dapat mencegah atau menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.²⁷

f. Pendekatan Pengubahan Tingkah Laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas disini diartikan sebagai suatu proses pengubah tingkah laku anak didik. Peran guru ialah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.²⁸

g. Pendekatan Sosioemosional

Menurut pendekatan ini, pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim sosiemosional yang positif dalam kelas.

²⁶ *Ibid, hlm.145*

²⁷ *Ibid, hlm.145*

²⁸ *Ibid, hlm.145*

Sosioemosional yang positif artinya adanya hubungan positif antara guru dan anak didik, atau antara anak didik dengan anak didik. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.²⁹

h. Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dan proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha mengelompokkan anak didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.³⁰

i. Pendekatan Pluralistik

Pada pendekatan ini, pengelolaan kelas berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses interaksi edukatif berjalan efektif dan efisien. Disini bebas memilih pendekatan yang sesuai dan dapat dilaksanakan.³¹

²⁹ *Ibid, hlm.147*

³⁰ *Ibid, hlm.147*

³¹ *Ibid, hlm.147*

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.³²

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.³³

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak mudah dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.³⁴

³² Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm: 19-20

³³ *Ibid*, hlm: 24

³⁴ *Ibid*, hlm: 24

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.³⁵

2. Cara Menentukan Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa maka indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan saat ini yang digunakan adalah:³⁶

- a. Daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang di gariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut, dengan dilakukan melalui tes prestasi belajar sehingga dapat dijangkau kedalam dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Test Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasa tertentu dan tujuan hanya memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasa tersebut. Hasil test ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam

³⁵ *Ibid, hlm:23*

³⁶ *Syaiful Bahri Djamarah, 1996, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 120*

waktu tertentu pula, atau sebagai umpan balik dalam memperbaiki belajar mengajar.³⁷

2) Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan mengajar atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil dipertimbangkan untuk nilai rapot.³⁸

3) Test Sumatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil test ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat, ranking atau sebagainya ukuran kualitas sekolah.³⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa

a. Faktor *Environmental* (lingkungan).

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.⁴⁰

- 1) Lingkungan alam termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara dan sebagainya. Belajar pada

³⁷ *Ibid, hlm 120*

³⁸ *Ibid, hlm 120*

³⁹ *Ibid, hlm 121*

⁴⁰ *Ahmadi, 2005, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, hlm 105*

keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara panas dan gelap.

- 2) Lingkungan Sosial, baik yang berwujud manusia maupun lainnya. Seorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi, akan terganggu bila orang lain yang modar-mandir didekatnya dan bercakap-cakap yang cukup keras didekatnya. Representasi (wakil) manusia seperti: potret, rekaman, tulisan dan sebagainya juga berpengaruh.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan, yaitu yang terdiri dari:⁴¹

- 1) Perangkat Keras (*hardware*). Seperti: gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan dan sebagainya.
- 2) Perangkat Lunak (*software*), seperti: kurikulum, bahan / program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

c. Faktor dari dalam.

- 1) Kondisi Fisiologis Anak.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat

⁴¹ *Ibid, hlm 106*

jasmani dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar.⁴²

2) Kondisi Psikologis Anak.

Ada beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar. Antara lain:

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak akan berhasil dengan baik dalam mempelajari suatu hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.⁴³

b) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Anak yang memiliki bakat yang tinggi, disebut anak berbakat. Secara definitif anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang yang berkualifikasi personal diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdeferensiasi dan pembelajarannya diluar jangkauan program sekolah biasa.

⁴² *Ibid, hlm 106*

⁴³ *Ibid, hlm 108*

Untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.⁴⁴

c) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian yang relatif umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quetient (IQ)*.⁴⁵

d) Motivasi

Adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam

⁴⁴ *Ibid, hlm108*

⁴⁵ *Ibid, hlm108*

individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah dapat ditimbulkan rangsangan dari luar.⁴⁶

e). Kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun tidak dapat diingkari bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan psikomotor lebih bersikap pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Kemampuan kognitif terutama adalah persepsi, ingatan, dan berfikir.⁴⁷

D. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.⁴⁸ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.⁴⁹

⁴⁶ *Ibid, hlm 109*

⁴⁷ *Ibid, hlm 110*

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* ,Opcit, hlm.144-145

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* ,Opcit hal.24

Keterampilan pengelolaan kelas mempengaruhi prestasi belajar, sebab jika guru tidak memiliki keterampilan pengelolaan kelas maka keberhasilan belajar siswa tidak akan tercapai, karena faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selain dari diri siswa sendiri yaitu juga ada faktor yang mendorong dari guru. Sehingga dalam hal ini keterampilan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang. Yang letaknya berada di Jalan Mandiri no 9 Lawang. Lokasi penelitian ini letaknya dekat dengan berbagai lembaga sekolah. Hal ini membuat sekolah dituntut untuk bersaing secara sehat untuk memajukan kualitas sekolah. Peneliti memilih lokasi ini guna mengetahui pengaruh Keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berbentuk angka. Hal ini lebih tepatnya dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ada dua macam yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah model penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah model penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Sehubungan dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan yang telah ditetapkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan teknik korelasi. Teknik korelasi ini dilakukan untuk menganalisis dua variabel, yaitu *keterampilan pengelolaan kelas* sebagai variabel independen (X) dan *prestasi belajar siswa* sebagai variabel dependen (Y). Kedua variabel tersebut masing-masing akan diteliti bagaimana hubungan keduanya. Apakah ada pengaruhnya antara variabel X dan variabel Y.

C. Data dan Sumber data

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama misalnya angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya berbentuk publikasi atau

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm:9

² *Ibid.*, Hlm. 8.

jurnal.³ Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari arsip-arsip kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini meliputi siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

D. Populasi dan sampel

Yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, untuk menentukan besarnya sampel yang telah diambil dan untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵ Sehingga dalam penelitian ini termasuk penelitian populasi karena jumlah sampelnya kurang dari 100 orang sehingga penelitian mengambil semua populasi sebagai sampel.

³ Opcit, M. Zainuddin, hlm. 16.

⁴ Sugiyono, 2009. *opcit*, hlm: 80

⁵ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 112

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian ini biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Maka dalam penelitian ini diperlukan dua instrumen yaitu instrumen yang mengukur kererampilan pengelolaan kelas dan untuk mengukur prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pedoman observasi, metode angket dan dokumentasi. Peneliti menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban yang disediakan didalam angket atau disebut dengan menggunakan skala *Likert* yaitu:⁶

1. Sangat sering (diberi skor 5)
2. Sering (diberi skor 4)
3. Kadang-kadang (diberi skor 3)
4. Jarang (diberi skor 2)
5. Tidak Pernah (diberi skor 1)

⁶ *Opcit, Sigiyo, hlm 93*

Tabel 3.1
Kisi- kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Angket
Ketrampilan Pengelolaan Kelas (X)	1. Hangat dan Antusias	- Guru hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias dalam mengimplementasikan pembelajaran	1,2,3
	2. Tantangan	- Guru dituntut untuk menggunakan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang untuk menarik perhatian anak didik untuk belajar	4,5,6
	3. Bervariasi	- Guru dituntut untuk menggunakan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi dengan anak didik	7,8,9,10
	4. Keluwesan	- Guru dituntut untuk dapat mengubah strategi belajar sesuai dengan materi secara luwes	11,12,13,14
	5. Penekanan pada Hal-Hal yang Positif	- Guru dapat memberi penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.	15,16,17
	6. Penanaman Disiplin Diri	- Guru dapat menjadi contoh sekaligus mengembangkan disiplin anak didik.	18,19,20
Prestasi Belajar Siswa (Y)		Nila raport siswa	

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.⁷ Metode observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan, sarana dan prasarana, serta kegiatan belajar mengajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁸

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 220

⁸Lexy J Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm: 216

Dengan data ini peneliti mengumpulkan data tentang daftar guru dan pegawai, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, daftar nama siswa yang akan digunakan sebagai penelitian.

3. Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁹

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah terstruktur, yaitu: Angket menyediakan jawaban. Jawaban merupakan bentuk tertutup, dimana setiap itemnya sudah tersedia alternatif jawaban. Angket atau yang disebut questioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*)¹⁰.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahap pertama (pengolahan data)

a. Editing

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit atau dengan kata lain data yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *opcit*, hlm 219

¹⁰ *Ibid*, hlm 219

diperbaiki jika disana sini masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan.¹¹

b. Coding

Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang, ataupun hanya “ya” atau “tidak”. Untuk memudahkan analisa, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer.¹²

c. Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.¹³

d. Menganalisa Data

Analisa adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Analisa adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori.¹⁴

¹¹ Moh Nazir, 2005, *Metodologi penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm 406

¹² *Ibid*, hlm 407

¹³ *Ibid*, hlm 418

¹⁴ *Ibid*, hlm 419

2. Tahap kedua

1. Pengujian instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁵

Dalam penelitian ini, untuk menguji kevalidan instrumen dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 16.0 for windows. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien product moment (korelasi antara X dan Y)

N = jumlah subyek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

XY = jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm 160.

X^2 = jumlah kuadrat skor item

Y^2 = jumlah kuadrat skor total

Pengambilan keputusan pada saat menguji kevalidan instrumen adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid atau jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen dapat dikatakan valid.

TABEL 3.2
SIGNIFIKANSI

Interval Koefisien	Tingkat signifikansi
$0,01 \leq P \leq 0,01$	Sangat signifikan
$0,01 < P \leq 0,05$	signifikan
$0,05 < P$	tidak signifikan

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk angket atau soal bentuk uraian. Untuk tes prestasi belajar yang berbentuk

uaian atau angket dan skala bertingkat (*rating scale*) diuji dengan rumus *Alpha*.¹⁶

Rumus *Alpha Cronbach*:¹⁷

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k - 1)} \frac{(1 - \sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

c. Pengujian hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.¹⁹

¹⁶ Ibid, hlm. 198

¹⁷ Ibid, hlm. 196.

¹⁸ Opcit, hlm. 71

¹⁹ Ibid, hlm 71

Untuk menguji hipotesa, penulis menggunakan rumus regresi sederhana. Analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen.

Sebelumnya terdapat uji prasyarat regresi yaitu:

1. Uji Prasyarat Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan teknik Kolmogorov-Smirnov yaitu menguji normalitas data yang disajikan secara individu. Uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan menghitung A_1 , yaitu nilai maksimum dari selisih antara kumulatif Proporsi (KP) dengan harga Z tabel pada batas bawah.

Rumus Proporsi Kumulatif,

$$KP = \frac{fKum}{n}$$

Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom

signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha=0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keterkaitan koefisien garis regresi serta linearitas garis regresi.²¹

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap

²⁰ Bahan Perkuliahan Statistik Penelitian Pendidikan-gn2007, *Uji Persyaratan Analisis*.
<http://www.slideshare.net>. diakses tanggal 18 Juli 2012, hlm.7

²¹ Ibid., hlm.14

pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Hipotesis yang diuji adalah

$$H_0 : \tau_1^2 = \tau_2^2 = \tau_3^2$$

H1 : Salah satu tanda = tidak berlaku

Teknik pengujian yang digunakan adalah Uji Bartlet. Uji Bartlet dilakukan dengan menghitung x^2 . Harga x^2 yang diperoleh dari perhitungan (x^2_{hitung}) selanjutnya dibandingkan dengan x^2 dari tabel (x^2_{tabel}), bila x^2_{hitung} kurang dari x^2_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya data berasal dari populasi yang homogen.²²

Rumus yang digunakan yaitu,

$$S^2 = \frac{\sum (dk \cdot s_1^2)}{\sum dk}$$

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

²² Ibid., hlm.14

Dalam regresi $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ terhadap y , apabila $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ saling berkombinasi linear maka mereka saling tergantung (dependen). Dalam kasus ini koefisien regresi parsial tidak diperoleh karena persamaan normal tidak terselesaikan karena estimasi kuadrat terkecil tidak dapat dihitung. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas

- 1) jika nilai VIF (*Variance Inflation factor*) di sekitar angka 1 atau memiliki tolerance mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi;

Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.²³

2. Uji Regresi

Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor

²³ Ibid., hlm.21

dimanipulasi (dinaik turunkan).²⁴ Untuk mempermudah dalam proses analisis ini penulis menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program aplikasi pengolah data SPSS 16.0 For Windows.

Rumus dari uji regresi sederhana adalah:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

²⁴ Suharsimi, opcit, hlm 275

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang

1. Profil Sekolah

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lawang
Alamat	: Jl. Mandiri No. 9 Lawang
Nomor Telepon / Faxes	: (0341) 425401 - 422910
Email	: Mts.lawang@gmail.com
Website	: mtsnlawangmalang@gmail.com mtsnlawangmalang.blogspot.com
Kecamatan	: Lawang
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65211
Nomor Statistik	: 121135070007
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Nomor SK Madrasah	: 244
Tgl/ Bln/ Tahun	: 25/ 10/ 1993
Tahun Berdiri	: 1993
Tahun Beroperasi	: 1994
Waktu Belajar	: pagi.

2. Visi Dan Misi Madrasah

Sebagai upaya memberi arah, motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh jajaran yang terlibat langsung dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang, maka dirumuskan visi dan misi yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang. Rumusan Visi dan Misi dipandang penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan-harapan semua pihak yang terlibat di dalamnya. Rumusan tentang visi dan misi tersebut, juga dilengkapi secara jelas dan terperinci tentang perilaku, peran dan langkah-langkah yang semestinya dilakukan sebagai pedoman bagi seluruh civitas akademika.

a. VISI MADRASAH

Unggul Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa

b. MISI MADRASAH

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
2. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah islami
3. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam prestasi akademik maupun non akademik
4. Menggali dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik
5. Melaksanakan manajemen partisipatif seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.

3. Kilas Sejarah Mts Negeri Lawang

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lawang sebelum tumbuh dan berkembang seperti sekarang ini semula adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Lawang yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1983 atas prakarsa Bapak H.M. Farchan selaku ketua Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif Lawang. Prakarsa tersebut akhirnya dilimpahkan kepada Bapak Drs. Masyudi Ahmad yang akhirnya juga dipercaya sebagai Kepala Madrasah Al-Ma'arif pertama dengan modal pendirian sebesar Rp. 10.000,- (*sepuluh ribu rupiah*). Modal tersebut digunakan sebagai dana operasional persiapan tahun pertama pembukaan dan penerimaan murid Madrasah yakni tahun ajaran 1983/1984. Pada tahun pertama tersebut, Madrasah Al-Ma'arif Lawang ternyata mendapat sambutan cukup baik dari calon orang tua murid terbukti pada tahun pertama tersebut sebanyak 24 murid baru dipercayakan oleh tua murid untuk belajar pada MTs Al-Ma'arif Lawang. Sebagaimana sekolah yang baru berdiri pada tahun tersebut MTs Al-Ma'arif masih menempati gedung Sekolah Dasar Islam di jalan Untung Suropati 530 Lawang.

Pada awal perjalanan madrasah Al-Ma'arif dinahkodai Bapak Drs. Masyudi Ahmad didukung oleh Bapak HM. Farchan sebagai wakil kepala madrasah, ibu Kusmardiyah, bapak Muhammad Su'ud, bapak N. Chanani, M, ibu Masyitah, bapak Iman Aruman, bapak Rahmad Suyono, bapak H. Ahmad Hadi (lurah Lawang), bapak Mundzir Ma'ruf BA (Kepala KUA) bapak Ahmad Ramelan sebagai tenaga pengajar dan ibu Fitriyatul

Masruro sebagai staf tata usaha telah membaktikan diri dengan ikhlas untuk pengembangan Madrasah Al-Ma'arif Lawang.

Perkembangan selanjutnya tahun kedua penerimaan siswa baru tahun 1984/ 1985 MA Al-Ma'arif semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat terbukti dengan jumlah siswa yang masuk pada tahun ajaran tersebut sebanyak 30 orang. Dan pada kesempatan tahun tersebut pemerintah memberikan kepercayaan dengan memberikan tawaran untuk dinegerikan. Melalui berbagai pertemuan antara dewan guru, pengurus yayasan dan tokoh masyarakat akhirnya sepakat menerima tawaran pemerintah untuk merubah status Madrasah Al-Ma'arif Menjadi Madrasah Tsanawiyah Persiapan Fillial Negeri III Malang di Kecamatan Lawang dengan penetapan dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur.

Perkembangan selanjutnya setelah berubah status menjadi Fillial Negeri III Malang jumlah siswa yang masuk pada tahun ajaran baru semakin meningkat, tercatat pada tahun ajaran 1985/ 1986 tercatat 49 orang siswa, tahun 1986/ 1987 tercatat 106 orang siswa sehingga pada tahun ajaran 1986/ 1987 jumlah keseluruhan siswa tercatat 185 orang. Seiring dengan perubahan status dan bertambahnya jumlah siswa pada saat itu tidak lepas dari peran jajaran BP3 sebagai penopang gerak langkah madrasah antara lain bapak Moh. Naim, bapak Achmad Subandi, bapak Serma Saimin, bapak Kasiyan dan ibu Arbaniyah.

Perkembangan selanjutnya pada tahun ajaran 1993/ 1994 Madrasah Tsanawiyah Fillial Negeri III Malang di Lawang ditetapkan dan dinyatakan

secara resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lawang dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah. Hingga sampai tahun pelajaran 2011/ 2012 Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang memiliki siswa dengan jumlah total 666 orang dengan jumlah rombongan belajar 17 rombel terdiri dari kelas VII 7 Rombel , kelas VIII 7 Rombel Kelas belajar, kelas IX 5 Rombel.

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 37 responden yaitu siswa kelas IX-E di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang. Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	12	32%
Perempuan	25	68%
Jumlah	37	100%

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Dari pengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa perempuan mempunyai minat lebih besar untuk mengambil sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang sebesar 68% dibanding siswa laki-laki sebesar 32%.

2. Deskripsi Variabel

Dengan adanya analisis deskriptif maka akan lebih mudah diketahui item variabel keterampilan pengelolaan kelas (X) dan prestasi belajar siswa (Y), secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner baik disajikan dalam angka maupun dalam prosentase.

a. Keterampilan Pengelolaan Kelas (X)

Pada 20 item pertanyaan yang diajukan mengenai variabel keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi item

Variabel Keterampilan Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas (X)

No	Item	Opsis	Jumlah	
			F	%
1.	Guru Akidah Akhlak akrab dengan semua siswa	a. sangat sering	11	29,7
		b. sering	9	24,3
		c. jarang	8	21,6
		d. pernah	8	21,6
		e. tidak pernah	1	2,7
2.	Guru Akidah Akhlak antusias dalam mengajar didalam kelas	a. sangat sering	8	21,6
		b. sering	10	27
		c. jarang	9	24,3
		d. pernah	8	21,6
		e. tidak pernah	2	5,4

3.	Guru Akidah Akhlak dapat memahami perilaku setiap siswa didalam kelas	a. sangat sering	9	24,3
		b. sering	9	24,3
		c. jarang	8	21,6
		d. pernah	8	21,6
		e. tidak pernah	3	8,1
4.	Guru Akidah Akhlak ketika mengajar didalam kelas, tutur katanya memiliki ciri khas sehingga selalu diingat oleh siswanya	a. sangat sering	11	29,7
		b. sering	9	24,3
		c. jarang	6	16,2
		d. pernah	7	18,9
		e. tidak pernah	4	10,8
5.	Guru Akidah Akhlak berperilaku baik ketika mengajar didalam kelas sehingga dapat dibuat teladan yang baik untuk siswanya	a. sangat sering	10	27
		b. sering	10	27
		c. jarang	6	16,2
		d. pernah	9	24,3
		e. tidak pernah	1	2,7
6.	Guru Akidah Akhlak ketika mengajar dalam materi praktek, dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajarannya dengan baik	a. sangat sering	9	24,3
		b. sering	14	37,8
		c. jarang	8	21,6
		d. pernah	5	13,5
		e. tidak pernah	1	2,7
7.	Guru Akidah Akhlak menggunakan media yang menarik ketika	a. sangat sering	3	8,1
		b. sering	17	45,9
		c. jarang	6	16,2
		d. pernah	4	10,8

	mengajar	e. tidak pernah	7	18,9
8.	Guru Akidah Akhlak menggunakan alat bantu mengajar ketika didalam kelas	a. sangat sering b. sering c. jarang d. pernah e. tidak pernah	16 4 14 3 10	43,2 10,8 37,8 8,1 27
9.	Guru Akidah Akhlak memiliki gaya mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas	a. sangat sering b. sering c. jarang d. pernah e. tidak pernah	10 9 7 8 3	27 24,3 18,9 21,6 8,1
10.	Guru Akidah Akhlak dapat berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas	a. sangat sering b. sering c. jarang d. pernah e. tidak pernah	9 10 9 8 1	24,3 27 24,3 21,6 2,7
11.	Guru Akidah Akhlak terampil dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa tidak bosan dalam belajar di kelas	a. sangat sering b. sering c. jarang d. pernah e. tidak pernah	2 12 9 7 6	5,4 32,4 24,3 18,9 16,2
12.	Guru Akidah Akhlak memiliki ide baru dalam menyampaikan materi di setiap pertemuan pada proses	a. sangat sering b. sering c. jarang d. pernah e. tidak pernah	2 13 8 12 2	5,4 35,1 21,6 32,4 5,4

	pembelajaran didalam kelas			
13.	Guru Akidah Akhlak dapat mengkondisikan siswanya didalam kelas sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik	a. sangat sering b. sering c. jarang d. pernah e. tidak pernah	10 10 6 9 2	27 27 16,2 24,3 5,4
14.	Guru Akidah Akhlak dapat mengatasi kesulitan belajar siswa didalam kelas	a. sangat sering b. sering c. jarang d. pernah e. tidak pernah	2 13 8 12 2	5,4 35,1 21,6 32,4 5,4
15.	Guru Akidah Akhlak memberikan hadiah jika siswa mendapatkan nilai yang memuaskan	a. sangat sering b. sering c. jarang d. pernah e. tidak pernah	3 12 8 7 7	8,1 32,4 21,6 18,9 18,9
16.	Guru Akidah Akhlak memotivasi siswa untuk belajar dengan giat	a. sangat sering b. sering c. jarang d. pernah e. tidak pernah	12 12 9 2 2	32,4 32,4 24,3 5,4 5,4
17.	Guru Akidah Akhlak menasehati semua siswanya agar selalu berbuat baik kepada semua orang	a. sangat sering b. sering c. jarang d. pernah e. tidak pernah	10 10 6 9 2	27 27 16,2 24,3 5,4

18.	Guru Akidah Akhlak datang tepat waktu	a. sangat sering	9	24,3
		b. sering	14	37,8
		c. jarang	8	21,6
		d. pernah	5	13,5
		e. tidak pernah	1	2,7
19.	Guru Akidah Akhlak izin ketika tidak masuk mengajar	a. sangat sering	10	27
		b. sering	9	24,3
		c. jarang	8	21,6
		d. pernah	9	24,3
		e. tidak pernah	1	2,7
20.	Guru Akidah Akhlak memberi sanksi jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik didalam kelas	a. sangat sering	8	21,6
		b. sering	10	27
		c. jarang	9	24,3
		d. pernah	8	21,6
		e. tidak pernah	2	5,4

Sumber : Data diolah (2013)

Pada tabel di atas dapat didistribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item variabel keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas (X) sebagai berikut :

Pada item Guru Akidah Akhlak akrab dengan semua siswa ($X_{1,1}$) terbanyak sebanyak 11 responden (29,7%) menyatakan sangat sering, sehingga dapat dikatakan bahwa guru Akidah akhlak dapat akrab dengan semua siswa.

Pada item Guru Akidah Akhlak antusias dalam mengajar didalam kelas ($X_{1,2}$) sebanyak 10 responden (27%) menyatakan

sering, sehingga dapat dikatakan bahwa Guru Akidah Akhlak antusias dalam mengajar didalam kelas.

Pada item Guru Akidah Akhlak dapat memahami perilaku setiap siswa didalam kelas ($X_{1,3}$) sebanyak 9 responden (24,3%) menyatakan sangat sering dan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa Guru Akidah Akhlak dapat memahami perilaku setiap siswa didalam kelas.

Pada item Guru Akidah Akhlak ketika mengajar didalam kelas, tutur katanya memiliki ciri khas sehingga selalu diingat oleh siswanya ($X_{1,4}$) disekolah sebanyak 11 responden (29,7%) menyatakan sangat sering, sehingga dapat dikatakan Guru Akidah Akhlak ketika mengajar didalam kelas, tutur katanya memiliki ciri khas sehingga selalu diingat oleh siswanya.

Pada item Guru Akidah Akhlak berperilaku baik ketika mengajar didalam kelas sehingga dapat dibuat teladan yang baik untuk siswanya ($X_{1,5}$) sebanyak 10 responden (27%) menyatakan sangat sering dan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa Guru Akidah Akhlak berperilaku baik ketika mengajar didalam kelas sehingga dapat dibuat teladan yang baik untuk siswanya.

Pada item Guru Akidah Akhlak ketika mengajar dalam materi praktek, dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajarannya dengan baik ($X_{1,6}$) sebanyak 14 responden (37,8%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa Guru

Akidah Akhlak ketika mengajar dalam materi praktek, dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajarannya dengan baik.

Pada item Guru Akidah Akhlak menggunakan media yang menarik ketika mengajar ($X_{1,7}$) sebanyak 17 responden (45,9%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa Guru Akidah Akhlak menggunakan media yang menarik ketika mengajar.

Pada item Guru Akidah Akhlak menggunakan alat bantu mengajar ketika didalam kelas ($X_{1,8}$) Sebanyak 16 responden (43,2%) menyatakan sangat sering, sehingga dapat dikatakan bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan alat bantu mengajar ketika didalam kelas.

Pada item Guru Akidah Akhlak memiliki gaya mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas ($X_{1,9}$) sebanyak 10 responden (27%) menyatakan sangat sering, sehingga dapat dikatakan bahwa Guru Akidah Akhlak memiliki gaya mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Pada item Guru Akidah Akhlak dapat berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas ($X_{1,10}$) sebanyak 10 responden (27%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa Guru Akidah Akhlak dapat berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada item Guru Akidah Akhlak terampil dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa tidak bosan dalam belajar di kelas ($X_{1.11}$) sebanyak 12 responden (32,4%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa guru Akidah Akhlak terampil dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa tidak bosan dalam belajar di kelas.

Pada item Guru Akidah Akhlak memiliki ide baru dalam menyampaikan materi di setiap pertemuan pada proses pembelajaran didalam kelas ($X_{1.12}$) sebanyak 13 responden (35,1%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan Guru Akidah Akhlak memiliki ide baru dalam menyampaikan materi di setiap pertemuan pada proses pembelajaran didalam kelas.

Pada item Guru Akidah Akhlak dapat mengkondisikan siswanya didalam kelas sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik ($X_{1.13}$) sebanyak 10 responden (27%) menyatakan sangat sering dan sering, sehingga dapat dikatakan guru Akidah Akhlak dapat mengkondisikan siswanya didalam kelas sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada item Guru Akidah Akhlak dapat mengatasi kesulitan belajar siswa didalam kelas ($X_{1.14}$) sebanyak 13 responden (35,1%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan Guru Akidah Akhlak dapat mengatasi kesulitan belajar siswa didalam kelas.

Pada item Guru Akidah Akhlak memberikan hadiah jika siswa mendapatkan nilai yang memuaskan ($X_{1.15}$) sebanyak 12 responden (32,4%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan Guru Akidah Akhlak memberikan hadiah jika siswa mendapatkan nilai yang memuaskan.

Pada item Guru Akidah Akhlak memotivasi saya untuk belajar dengan giat ($X_{1.16}$) sebanyak 12 responden (32,4%) menyatakan sangat sering dan sering, sehingga dapat dikatakan guru Akidah Akhlak memotivasi saya untuk belajar dengan giat.

Pada item Guru Akidah Akhlak saya menasehati semua siswanya agar selalu berbuat baik kepada semua orang ($X_{1.17}$) sebanyak 10 responden (27%) menyatakan sangat sering dan sering, sehingga dapat dikatakan guru Akidah Akhlak saya menasehati semua siswanya agar selalu berbuat baik kepada semua orang.

Pada item Guru Akidah Akhlak datang tepat waktu ($X_{1.18}$) sebanyak 14 responden (37,8%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan Guru Akidah Akhlak datang tepat waktu.

Pada item Guru Akidah Akhlak izin ketika tidak masuk mengajar ($X_{1.19}$) sebanyak 10 responden (27%) menyatakan sangat sering, sehingga dapat dikatakan Guru Akidah Akhlak izin ketika tidak masuk mengajar.

Pada item Guru Akidah Akhlak memberi sanksi jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik didalam kelas ($X_{1.20}$) sebanyak 10 responden (27%) menyatakan sangat sering, sehingga dapat dikatakan Guru Akidah Akhlak memberi sanksi jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik didalam kelas.

b. Prestasi belajar

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Item Prestasi Belajar (Y)

No	Nilai	Ops	Jumlah	
			F	%
1.	0 – 20	Sangat Kurang	-	-
2.	21 – 40	Kurang	-	-
3.	41 – 60	Cukup	-	-
	61 – 80	Baik	7	19%
4.	81 – 100	Sangat Baik	30	81%

Sumber: Data primer diolah, 2013

Pada variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa terbanyak mempunyai nilai antara 81-100 sebanyak 30 responden atau 81% dan masuk kategori sangat baik sehingga nilai prestasi, dapat dikatakan pemahaman siswa pada pelajaran Akidah akhlak termasuk sangat baik.

1. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas item instrument yang telah diujicobakan memperoleh pengakuan validitas yang berbeda-beda menurut masing-masing item. Selanjutnya hasil uji validitas item dengan menggunakan *soft ware* SPSS 16.0 yang dimaksud akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Uji Validitas

No Item	R	Sig	Ket
1.	0,747	0,000	Valid
2.	0,744	0,000	Valid
3.	0,754	0,000	Valid
4.	0,466	0,004	Valid
5.	0,727	0,000	Valid
6.	0,522	0,001	Valid
7.	0,420	0,010	Valid
8.	0,464	0,004	Valid
9.	0,436	0,007	Valid
10.	0,721	0,000	Valid

11.	0,467	0,004	Valid
12.	0,522	0,001	Valid
13.	0,706	0,000	Valid
14.	0,522	0,001	Valid
15.	0,509	0,001	Valid
16.	0,504	0,001	Valid
17.	0,706	0,000	Valid
18.	0,522	0,001	Valid
19.	0,715	0,000	Valid
20.	0,736	0,000	Valid

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 20 item valid. Item dikatakan valid jika nilai signifikansi di bawah 0,05 dan item – item valid yang akan diuji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menguji reliabilitas menggunakan *alpha chonbrach* dengan menggunakan *soft ware* SPSS versi 16.0 diperoleh hasil nilai alpa pada variabel keterampilan pengelolaan kelas sebesar 0,750 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

c. Pengujian Hipotesis

Analisa data dilakukan dengan SPSS *for windows* versi 16.0. Adapun untuk mengetahui hubungan variabel keterampilan

pengelolaan kelas (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) dijelaskan bahwa Analisis regresi ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Analisis *Product Moment Pearson* digunakan apabila variabel X dan Y berbentuk data interval atau rasio.

Adapun perhitungan regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* dapat diketahui bahwa regresi variabel keterampilan pengelolaan kelas (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar $T_{\text{Hitung}} = 2.530$ dan $T_{\text{Tabel}} = 2.028$ Oleh karena nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang sangat erat positif keterampilan pengelolaan kelas (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang

Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Sedangkan Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.¹

Jadi, keterampilan pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam mengkondisikan kelas sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif dalam kelas tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Opcit*, hlm. 144-145

Adapun instrumen angket tentang keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas yang disebarkan oleh peneliti kepada responden mencakup enam indikator, yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri.

Total item pernyataan untuk variabel keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas adalah 20 item dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu : sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai lima. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 16.00. Setelah dianalisis diketahui bahwa dari 20 item pernyataan yang valid sebanyak 20 item dengan nilai reliabilitas 0,750.

B. Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan, penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk

mencapainya.² Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.³

Prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran akidah akhlak sangat bagus, terbukti pada nilai raport siswa yang diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

C. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.⁴ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.⁵

Keterampilan pengelolaan kelas mempengaruhi prestasi belajar, sebab jika guru tidak memiliki keterampilan mengajar dalam pengelolaan kelas maka keberhasilan belajar siswa tidak akan tercapai, karena faktor

² Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm: 19-20

³ *Ibid*, hlm: 24

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Opcit, hlm. 144-145

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* , Opcit hal. 24

yang mempengaruhi prestasi belajar selain dari diri siswa sendiri yaitu juga ada faktor yang mendorong dari guru. Sehingga dalam hal ini keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun perhitungan regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* dapat diketahui bahwa regresi variabel keterampilan pengelolaan kelas (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar $T_{\text{Hitung}} = 2.530$ dan $T_{\text{Tabel}} = 2.028$. Oleh karena nilai $T_{\text{Hitung}} > T_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang sangat erat positif keterampilan pengelolaan kelas (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis data yang terkumpul dari hasil research ke lapangan dengan teknik analisis *Product Moment*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang jawaban terbanyak sangat sering, hal ini menggambarkan bahwa guru Akidah Akhlak sangat terampil dalam mengelola kelas. Prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang pada mata pelajaran Akidah Akhlak masuk kategori sangat baik, sebab prerstasi belajar siswa terbanyak mempunyai nilai antara 81-100 sebanyak 30 responden atau 81%.
2. Pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang, dapat diambil kesimpulan bahwa $T_{Hitung} = 2.530$ dan $T_{Tabel} = 2.028$ Artinya terdapat pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat adanya terdapat pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang, peneliti menyarankan agar Kepala Madrasah selalu berusaha memperhatikan keterampilan guru dalam mengajar agar prestasi belajar siswa semakin meningkat.
2. Bagi para peneliti selanjutnya melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Undang-undang No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi
- Madri, M dan Rosmawati. 2004. *Pemahaman Guru Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pembelajaran
- Underwood, Mary. 2000. *Pengelolaan Kelas yang Efektif suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Arcan
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nurlailana. 2007. *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di MAN Prambon, Nganjuk*. Skripsi. Jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah. UIN MALIKI Malang.
- Auliatul Mufridah. 2007. *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Tambakberas Jombang*. Skripsi. Jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah. UIN MALIKI Malang.
- Mariya Ulfah. 2007. *Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI dan Mengefektifkan Kegiatan Belajar di SMKN 5 Malang*. Skripsi. Jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah. UIN MALIKI Malang.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Trasipto
- Bahri, Syaiful Djamarah. 1994. *Pretasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Bahri, Syaiful Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Zainuddin, M, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

J, Lexy Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nazir ,Moh. 2005. *Metodologi penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

J.Hasibuan J, dkk. 1985. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya

Muhaimin, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media

Wijaya Cece, dkk. 1991. *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

	Sig. (2-tailed)	.546	.074	.056		.781	.218	.517	.268	.000	.501	.293	.074	.008	.074	.116	.068	.008	.218	.830	.139	.004
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.5	Pearson Correlation	.975**	.521**	.536**	.047	1	.266	.354*	.516**	.008	.871**	.238	.187	.326*	.187	.275	.149	.326*	.266	.956**	.558**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.781		.112	.031	.001	.961	.000	.155	.268	.049	.268	.099	.379	.049	.112	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.6	Pearson Correlation	.334*	.245	.205	.207	.266	1	.155	.106	.269	.319	.117	.173	.483**	.173	.057	.204	.483**	1.000*	.356*	.203	.522**
	Sig. (2-tailed)	.043	.144	.223	.218	.112		.359	.533	.107	.054	.489	.305	.002	.305	.736	.226	.002	.000	.031	.229	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.7	Pearson Correlation	.370*	.261	.259	-.110	.354*	.155	1	.802**	-.136	.382*	.175	-.016	.255	-.016	.192	-.059	.255	.155	.351*	.241	.420**
	Sig. (2-tailed)	.024	.119	.122	.517	.031	.359		.000	.421	.020	.299	.927	.128	.927	.254	.731	.128	.359	.033	.150	.010
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.8	Pearson Correlation	.483**	.390*	.418*	-.187	.516**	.106	.802**	1	-.259	.516**	.042	.045	.201	.045	.109	.009	.201	.106	.450**	.390*	.464**

	Sig. (2-tailed)	.002	.017	.010	.268	.001	.533	.000		.121	.001	.805	.791	.234	.791	.520	.960	.234	.533	.005	.017	.004
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.9	Pearson Correlation	.081	.283	.271	.963**	.008	.269	-.136	-.259	1	.092	.200	.225	.421**	.225	.204	.233	.421**	.269	.064	.249	.436**
	Sig. (2-tailed)	.633	.089	.105	.000	.961	.107	.421	.121		.589	.235	.182	.009	.182	.227	.165	.009	.107	.707	.138	.007
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.10	Pearson Correlation	.894**	.561**	.560**	.114	.871**	.319	.382*	.516**	.092	1	.154	.068	.426**	.068	.179	.032	.426**	.319	.874**	.581**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.501	.000	.054	.020	.001	.589		.362	.690	.009	.690	.288	.849	.009	.054	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.11	Pearson Correlation	.211	.214	.214	.177	.238	.117	.175	.042	.200	.154	1	.358*	.140	.358*	.953**	.334*	.140	.117	.230	.253	.467**
	Sig. (2-tailed)	.211	.203	.203	.293	.155	.489	.299	.805	.235	.362		.030	.408	.030	.000	.043	.408	.489	.171	.131	.004
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.12	Pearson Correlation	.137	.197	.240	.297	.187	.173	-.016	.045	.225	.068	.358*	1	.407*	1.000*	.440**	.987**	.407*	.173	.091	.174	.522**

	Sig. (2-tailed)	.420	.243	.152	.074	.268	.305	.927	.791	.182	.690	.030		.012	.000	.006	.000	.012	.305	.594	.304	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.13	Pearson Correlation	.365*	.406*	.412*	.432**	.326*	.483**	.255	.201	.421**	.426**	.140	.407*	1	.407*	.170	.395*	1.000*	.483**	.346*	.406*	.706**
	Sig. (2-tailed)	.026	.013	.011	.008	.049	.002	.128	.234	.009	.009	.408	.012		.012	.314	.016	.000	.002	.036	.013	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.14	Pearson Correlation	.137	.197	.240	.297	.187	.173	-.016	.045	.225	.068	.358*	1.000*	.407*	1	.440**	.987**	.407*	.173	.091	.174	.522**
	Sig. (2-tailed)	.420	.243	.152	.074	.268	.305	.927	.791	.182	.690	.030	.000	.012		.006	.000	.012	.305	.594	.304	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.15	Pearson Correlation	.232	.238	.273	.263	.275	.057	.192	.109	.204	.179	.953**	.440**	.170	.440**	1	.415*	.170	.057	.195	.257	.509**
	Sig. (2-tailed)	.167	.156	.102	.116	.099	.736	.254	.520	.227	.288	.000	.006	.314	.006		.011	.314	.736	.248	.125	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.16	Pearson Correlation	.101	.208	.250	.304	.149	.204	-.059	.009	.233	.032	.334*	.987**	.395*	.987**	.415*	1	.395*	.204	.056	.185	.504**

	Sig. (2-tailed)	.553	.218	.136	.068	.379	.226	.731	.960	.165	.849	.043	.000	.016	.000	.011		.016	.226	.744	.273	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.17	Pearson Correlation	.365*	.406*	.412*	.432**	.326*	.483**	.255	.201	.421**	.426**	.140	.407*	1.000*	.407*	.170	.395*	1	.483**	.346*	.406*	.706**
	Sig. (2-tailed)	.026	.013	.011	.008	.049	.002	.128	.234	.009	.009	.408	.012	.000	.012	.314	.016		.002	.036	.013	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.18	Pearson Correlation	.334*	.245	.205	.207	.266	1.000*	.155	.106	.269	.319	.117	.173	.483**	.173	.057	.204	.483**	1	.356*	.203	.522**
	Sig. (2-tailed)	.043	.144	.223	.218	.112	.000	.359	.533	.107	.054	.489	.305	.002	.305	.736	.226	.002		.031	.229	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.19	Pearson Correlation	.981**	.532**	.512**	.037	.956**	.356*	.351*	.450**	.064	.874**	.230	.091	.346*	.091	.195	.056	.346*	.356*	1	.570**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.830	.000	.031	.033	.005	.707	.000	.171	.594	.036	.594	.248	.744	.036	.031		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x1.20	Pearson Correlation	.570**	.981**	.973**	.248	.558**	.203	.241	.390*	.249	.581**	.253	.174	.406*	.174	.257	.185	.406*	.203	.570**	1	.736**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.139	.000	.229	.150	.017	.138	.000	.131	.304	.013	.304	.125	.273	.013	.229	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	
Jumlah	Pearson Correlation	.747**	.744**	.754**	.466**	.727**	.522**	.420**	.464**	.436**	.721**	.467**	.522**	.706**	.522**	.509**	.504**	.706**	.522**	.715**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.001	.010	.004	.007	.000	.004	.001	.000	.001	.001	.001	.000	.001	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	21

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas	.108	37	.200 [*]	.947	37	.075
prestasi belajar siswa	.070	37	.200 [*]	.983	37	.843

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Keterampilan Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.374	2	34	.690

Uji Normalitas Menggunakan Faktor

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar Siswa							
Keterampilan Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas	Nilai Uas kurang dari 80	.102	8	.200*	.984	8	.979
	Nilai uas 81-90	.158	14	.200*	.958	14	.691
	Nilai uas 91-100	.122	15	.200*	.970	15	.862

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa *	Between Groups	(Combined)	1311.770	29	45.233	1.295	.385
Keterampilan Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas		Linearity	240.639	1	240.639	6.889	.034
		Deviation from Linearity	1071.131	28	38.255	1.095	.489
	Within Groups		244.500	7	34.929		
	Total		1556.270	36			

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.728	29.134		-3.300	.766		
	keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas	.843	.333	.393	2.530	.016	1.000	1.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Regresi Linear

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas ^a		Enter

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.155	.130	13.142

a. Predictors: (Constant), keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas

b. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1105.614	1	1105.614	6.402	.016 ^a
	Residual	6044.656	35	172.704		
	Total	7150.270	36			

a. Predictors: (Constant), keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas

b. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.728	29.134		-.300	.766		
	keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas	.843	.333	.393	2.530	.016	1.000	1.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas
1	1	1.997	1.000	.00	.00
	2	.003	26.933	1.00	1.00

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	prestasi belajar siswa	Predicted Value	Residual
1	.979	80	67.13	12.870
2	-.447	68	73.87	-5.873
3	.074	74	73.03	.970
4	-.959	52	64.60	-12.602
5	.323	68	63.76	4.241
6	-.478	60	66.29	-6.287

7	-1.676	51	73.03	-22.030
8	-.350	60	64.60	-4.602
9	-.534	50	57.02	-7.016
10	.163	60	57.86	2.141
11	.030	65	64.60	.398
12	-.590	56	63.76	-7.759
13	1.452	82	62.92	19.084
14	.114	72	70.50	1.498
15	-1.268	53	69.66	-16.659
16	.843	74	62.92	11.084
17	1.989	84	57.86	26.141
18	.359	71	66.29	4.713
19	1.215	89	73.03	15.970
20	.599	75	67.13	7.870
21	-1.055	44	57.86	-13.859
22	.860	70	58.70	11.299
23	.375	67	62.07	4.927
24	.723	80	70.50	9.498
25	-.358	54	58.70	-4.701
26	1.379	92	73.87	18.127

27	.694	83	73.87	9.127
28	-1.331	37	54.49	-17.487
29	-.766	52	62.07	-10.073
30	-.274	61	64.60	-3.602
31	.206	69	66.29	2.713
32	-.058	63	63.76	-.759
33	.147	64	62.07	1.927
34	-1.920	36	61.23	-25.230
35	-2.321	40	70.50	-30.502
36	.543	65	57.86	7.141
37	1.316	76	58.70	17.299

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	54.49	73.87	64.78	5.542	37
Residual	-30.502	26.141	.000	12.958	37
Std. Predicted Value	-1.858	1.640	.000	1.000	37
Std. Residual	-2.321	1.989	.000	.986	37

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	54.49	73.87	64.78	5.542	37
Residual	-30.502	26.141	.000	12.958	37
Std. Predicted Value	-1.858	1.640	.000	1.000	37
Std. Residual	-2.321	1.989	.000	.986	37

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Dokumentasi Responden



Responden Perempuan



Responden Laki-laki



Responden saat mengerjakan angket yang diberikan peneliti

ANGKET (KUESIONER)

I. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN MALANG), maka saya melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang.”**

Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan Adik sekalian untuk mengisi kuesioner ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

(Mohammad Fahrurrozi)

II. Petunjuk pengisian

Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda cek list (√) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat kamu.

Alternatif jawaban dan skor yang disediakan adalah sebagai berikut:

Untuk skor jawaban pertanyaan positif adalah sebagai berikut:

Sangat Sering (SS) : 5

Sering (S) : 4

Jarang (J) : 3

Pernah (P) : 2

Tidak Pernah (TP) : 1

III. Data responden

Nama :

Kls :

Jenis kelamin :

Pernyataan

No	Pertanyaan / Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	J	P	TP
1	Guru Akidah Akhlak saya akrab dengan semua siswa					
2	Guru Akidah Akhlak saya antusias dalam mengajar didalam kelas					
3	Guru Akidah Akhlak saya dapat memahami perilaku setiap siswa didalam kelas					
4	Guru Akidah Akhlak saya ketika mengajar didalam kelas, tutur katanya memiliki ciri khas sehingga selalu diingat oleh siswanya					
5	Guru Akidah Akhlak saya berperilaku baik ketika mengajar didalam kelas sehingga dapat dibuat teladan yang baik untuk siswanya					
6	Guru Akidah Akhlak saya ketika mengajar dalam materi praktek, dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajarannya dengan baik					
7	Guru Akidah Akhlak saya menggunakan media yang menarik ketika mengajar					
8	Guru Akidah Akhlak saya menggunakan alat bantu mengajar ketika didalam kelas					
9	Guru Akidah Akhlak saya memiliki gaya mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas					
10	Guru Akidah Akhlak saya dapat berinteraksi dengan					

	siswa dalam proses pembelajaran di kelas					
11	Guru Akidah Akhlak saya terampil dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa tidak bosan dalam belajar di kelas					
12	Guru Akidah Akhlak saya memiliki ide baru dalam menyampaikan materi di setiap pertemuan pada proses pembelajaran didalam kelas					
13	Guru Akidah Akhlak saya dapat mengkondisikan siswanya didalam kelas sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik					
14	Guru Akidah Akhlak saya dapat mengatasi kesulitan belajar siswa didalam kelas					
15	Guru Akidah Akhlak saya memberikan hadiah jika siswa mendapatkan nilai yang memuaskan					
16	Guru Akidah Akhlak saya memotivasi saya untuk belajar dengan giat					
17	Guru Akidah Akhlak saya menasehati semua siswanya agar selalu berbuat baik kepada semua orang					
18	Guru Akidah Akhlak saya datang tepat waktu					
19	Guru Akidah Akhlak saya izin ketika tidak masuk mengajar					
20	Guru Akidah Akhlak saya memberi sangsi jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik didalam kelas					

Biodata Peneliti



Nama : Mohammad Fahrurrozi
Alamat : Jl. Dorowati Barat Rt 04 Rw 05 Mulyoarjo
Kec. Lawang Kab. Malang
TTL : Malang, 31 Juli 1991
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Masuk
1.	Tk	TK Al-Masyito Lawang	1995
2.	SD	SD Islam Lawang	1997
3.	SMP	SMP Negeri 1 Lawang	2003
4.	SMA	SMA Negeri 1 Lawang	2006
5.	Perguruan Tinggi	UIN MALIKI Malang	2009

Malang, 28 Mei 2013

Peneliti

Mohammad Fahrurrozi